

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, relevansi SI dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

1.1 Latar Belakang

Penggunaan teknologi informasi saat ini sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi informasi di lembaga pemerintahan sudah ada sejak beberapa dekade lalu. Agar penerapan TI dapat memberikan kontribusi nilai tambah bagi organisasi dan mengurangi risiko TI, diperlukan Tata Kelola TI (*IT Governance*) yang baik sebagai suatu struktur dan proses pengambilan keputusan TI. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik merupakan badan yang melakukan penerapan tata kelola teknologi informasi. Merujuk pada Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 tentang petunjuk umum Tata Kelola TI (KOMINFO, 2020), seluruh institusi pemerintah baik pusat maupun daerah wajib mematuhi.

Keberhasilan tata kelola organisasi/otoritatif saat ini sangat bergantung pada sejauh mana tata kelola TI (Marlindawati, 2014). Layanan Teknologi Informasi (TI) untuk setiap organisasi pada level yang berbeda setiap tingkatannya. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan/organisasi tersebut memenuhi standar pengelolaan proses teknologi informasi yang baik, maka diperlukan penilaian atau *assessment* yang dapat menetapkan tujuan peningkatan teknologi informasi yang

ada. Berdasarkan hasil observasi, khususnya pada bagian pengembangan *E-Government* yang terdiri dari Seksi Aplikasi dan Pengembangan Informatika, Seksi Infrastruktur dan Jaringan, dan Seksi Tata Kelola *E-Government*, pada pelaksanaan tata kelola TI yang ada masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti Kapasitas dan minimnya kapasitas manusia, ditandai dengan belum adanya sistem informasi yang terintegrasi secara optimal karena kurangnya sumber daya manusia atau tenaga ahli di bidangnya. Pihak ketiga diperlukan untuk pengembangan. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap tugasnya karena mayoritas pegawai tidak memiliki gelar IT, sehingga *skill* sebagian pegawai tergolong kurang profesional karena tidak memahami urgensi IT.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, pengukuran diperlukan untuk memberikan penilaian terkait layanan untuk meningkatkan produktivitas operasional dan staff dalam penerapan TI. Menurut (E, Saputra, 2015) dalam (Magfiroh, Murahartawaty and Mulyana, 2016) Peranan Tata Kelola TI yang merupakan salah satu area terpenting dalam manajemen perusahaan secara keseluruhan, memerlukan pengukuran struktur peningkatan bisnis yang efektif dan efisien terhadap peningkatan bisnis perusahaan melalui struktur yang mengkolaborasikan proses-proses TI, sumber daya TI, dan informasi ke arah dan tujuan perusahaan. Pengukuran dilakukan dengan *maturity level*, yaitu untuk mengidentifikasi, menganalisis, memberikan suatu penilaian, serta memberikan rekomendasi terhadap kinerja internal. Oleh karena itu, pengukuran membutuhkan kerangka acuan atau *frame of reference* untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel (Sarno, 2009). Tujuan dari tingkat maturitas COBIT bukan untuk secara tepat mengukur level atau mengeluarkan sertifikat ketika level tersebut tercapai, tetapi untuk mengilustrasikan kondisi yang relevan dari beberapa level maturitas yang dapat dicapai (ITGI, 2007).

Ada beberapa acuan kerangka kerja yang berkaitan dengan tata kelola TI untuk melakukan pengukuran, antara lain COBIT (*Control Objective for Information and Related Technology*), ITIL (*Information Technology Infrastructure Library*), dan ISO 27001 (*International Organization for Standardization*). Menurut (Sarno,2009) dalam (Murahartawaty, Iswara and Asror, 2014) ITIL (*Information Technology Infrastructure Library*) bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasi TI dan kualitas layanan pelanggan. ITIL tidak memberikan panduan manajemen TI yang memenuhi persyaratan tingkat yang lebih tinggi. ISO 27001 adalah dokumen standar manajemen keamanan informasi yang memberikan gambaran tentang apa yang perlu dilakukan untuk menerapkan konsep keamanan informasi dalam organisasi. COBIT, di sisi lain, berfokus pada mendefinisikan, mengimplementasikan, menguji, mengukur, dan pengelolaan proses TI tertentu yang mencakup seluruh siklus hidup TI (John Morency, 2005). (Murahartawaty, Iswara and Asror, 2014) dalam COBIT mendukung tata kelola TI dengan menyediakan kerangka kerja yang memastikan bahwa TI selaras dengan kebutuhan bisnis, TI mendukung bisnis dengan lebih baik dan mampu memaksimalkan nilai, memastikan penggunaan sumber daya TI yang bertanggung jawab dan mengelola risiko TI dengan benar. COBIT pertama kali muncul pada tahun 1996 yaitu COBIT versi 1 yang fokus pada audit, COBIT versi 2 pada tahun 1998 yaitu tentang tahap pengendalian, COBIT versi 3 pada tahun 2000 yaitu tentang manajemen dan COBIT versi 4 yang lebih fokus pada manajemen TI. COBIT 5 berfokus pada manajemen TI perusahaan (ITGI, 2007).

COBIT dapat digunakan sebagai *IT Governance tools*, dan juga membantu perusahaan mengoptimalkan investasi TI mereka. Hal penting lainnya adalah COBIT juga dapat dijadikan referensi atau rujukan ketika terjadi suatu kesimpangsiuran dalam penerapan teknologi tersebut (Gatot, 2016). Menurut (COBIT, 2003) (Gatot, 2016), COBIT tidak hanya tersedia untuk auditor, tetapi juga dapat digunakan sebagai jembatan manajemen antara risiko TI dan kontrol yang diperlukan (manajemen risiko TI) dan juga sebagai referensi utama yang berguna bagi TI. Pengukuran dimulai dengan menentukan

perspektif yang akan diteliti, yaitu perspektif internal, ruang lingkup ditentukan berdasarkan risiko TI tertinggi (Sarno,R. 2009) dalam (Mukaromah and Pribadi, 2015). Penelitian ini mengangkat perspektif internal karena diharapkan pencapaian tujuan bisnis dapat meningkat dengan mengimplementasikan IT yang sudah ada di DISKOMINFO Kabupaten Gresik. Perspektif internal sendiri dipetakan ke dalam enam tujuan bisnis, yaitu BG 10 meningkatkan dan memelihara fungsionalitas proses bisnis, BG 11 meringankan biaya proses, BG 12 menyediakan pemenuhan terhadap hukum eksternal, peraturan dan kontrak, BG 13 menyediakan kesesuaian dengan kebijakan internal, BG 14 mengelola perubahan bisnis, BG 15 meningkatkan dan mempertahankan produktivitas operasional staff. (ITGI, 2007). Dari enam tujuan bisnis, analisis difokuskan pada 15 tujuan bisnis, yaitu meningkatkan dan mempertahankan produktivitas operasional staff.

Pada tujuan bisnis 15 tersebut terdapat 4 tujuan *IT Goals* (ITG). ITG 7 yaitu untuk memperoleh dan memelihara sistem aplikasi yang terintegrasi dan standar. ITG 8 yaitu untuk perolehan dan pemilihan infrastruktur TI yang standar dan terintegrasi. ITG 11 Pastikan integrasi aplikasi yang mulus ke dalam proses bisnis. ITG 13 yaitu untuk jaminan akan penggunaan dan kinerja dari aplikasiserta solusi teknologi yang sesuai. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka penulis mengangkat permasalahan sebagai tema skripsi dengan judul, yaitu "Pengukuran Tingkat Kematangan Tujuan Bisnis 15 menggunakan standar COBIT 4.1 (Studi Kasus: DISKOMINFO Kabupaten Gresik)".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu, bagaimana hasil pengukuran tingkat kematangan (*maturity level*) berdasarkan Tujuan bisnis 15 pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik dengan menggunakan COBIT 4.1.

1.3 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah adalah.

1. Studi kasus sistem hanya digunakan di Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kabupaten Gresik bidang Pengembangan *E- Government* yang terdiri dari Seksi Aplikasi dan Pengembangan Informatika, Seksi Infrastruktur dan Jaringan, dan Seksi Tata Kelola *E- Government*.
2. Kerangka kerja yang digunakan adalah COBIT 4.1 dengan menyelaraskan *Business Goals* yang telah ditentukan dari observasi yang telah dilakukan.
3. Metode penelitian menggunakan observasi dan wawancara.
4. Tidak dilakukannya pembuatan aplikasi untuk organisasi dan tidak membahas tentang anggaran dana.

1.4 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dan diperoleh dalam pembuatan skripsi ini adalah mengetahui hasil analisis tingkat kematangan (*maturity level*) dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas operasional dan staff dengan menggunakan tujuan bisnis 15 pada Diskominfo Kabupaten Gresik menggunakan *framework* COBIT 4.1.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis
 - a. Menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan khususnya dibidang audit sistem informasi.

- b. Mengetahui bagaimana mengevaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi.
 - c. Sebagai salah satu syarat kelulusan pada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bagi peneliti lain
 - a. Menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang serupa.
 - b. Sebagai rekomendasi ilmu pada pembelajaran evaluasi tata kelola teknologi informasi.
 3. Bagi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik.
 - a. Sebagai pengukuran untuk meningkatkan efisiensi tata kelola teknologi informasi berdasarkan standar COBIT 4.1.
 - b. Memperoleh hasil rekomendasi evaluasi tata kelola teknologi informasi.
 - c. Memperoleh gambaran sistem informasi dan teknologi yang berjalan dengan proses bisnis dan selaras dengan visi dan misi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik.

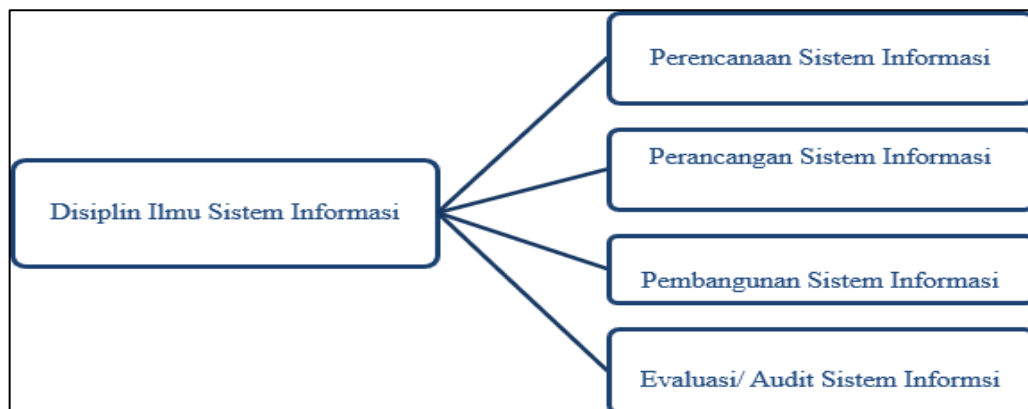
1.6 Relevansi SI

Relevansi audit sistem informasi dengan sistem informasi dijelaskan pada Kurikulum Sistem Informasi yang merupakan hasil kesepakatan pertemuan pertama Forum Pimpinan Program Studi Sistem Informasi se-Indonesia yang menyatakan beberapa poin tentang deskripsi disiplin ilmu Sistem Informasi (SI) yang menjelaskan karakteristik sekaligus ruang lingkungannya (AISINDO (*Association for information System Indonesia*), 2018), diantaranya:

1. Disiplin ilmu SI merupakan ilmu yang mempelajari berbagai aspek ketika

berkaitan dengan Teknologi informasi (TI) yang berinteraksi dengan ilmu sosial (organisasi, perusahaan, dan masyarakat).

2. Disiplin ilmu sistem informasi mempelajari segala aspek yang mencakup perencanaan sistem informasi, perancangan sistem informasi, pembangunan sistem informasi, operasional sistem informasi, dan evaluasi atau audit sistem informasi.
3. Produk penelitian dari disiplin ilmu sistem informasi tidak hanya berupa *prototype* aplikasi, namun dapat berupa aplikasi, model, metode, kerangka kerja, perangkat manajemen TI, maupun dokumen laporan hasil kajian. Disiplin ilmu berdasarkan kurikulum sistem informasi, dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1. 1 Bagan Disiplin Ilmu Berdasarkan Kurikulum Sistem Informasi

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Skripsi ini disusun ke dalam lima bab dan terdapat daftar pustaka dan lampiran. Adapun penjabaran dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah,

batasan masalah, tujuan yang hendak dicapai, manfaat, relevansi SI dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas beberapa teori dasar untuk menunjang penyelesaian penelitian ini, antara lain: Sistem Informasi, Tata Kelola Teknologi Informasi, Profil Organisasi, COBIT 4.1.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi yang digunakan dalam melakukan penelitian antara lain: alur penelitian, studi literatur, sumber data, pengumpulan data, pengolahan data, uji kepatuhan, penentuan *Maturity Level*, penentuan hasil dan rekomendasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai Pengukuran Tingkat Kematangan Tujuan Bisnis 15 menggunakan standar COBIT 4.1 (Studi Kasus: DISKOMINFO Kabupaten Gresik).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini diuraikan mengenai rangkuman yang terbagi menjadi dua bagian yaitu kesimpulan dan saran yang melampirkan penyelesaian dari hasil pembahasan, serta saran-saran yang berisikan berbagai penyempurnaan yang mungkin dapat diterapkan ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini akan dipaparkan sumber-sumber literatur yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini.

LAMPIRAN

Pada bagian ini berisi beberapa dokumen yang sesuai dengan fakta di lapangan.